

Pendampingan Lokakarya 1 Calon Guru Penggerak (CGP) Angkatan 9 Kabupaten Enrekang dalam Pemetaan Komunitas Praktisi

Ismaya¹, Eka Wahyuni Amiruddin², Madinatul Munawwarah Ridwan³,
Andi Ahmad Chabir Galib⁴, Suherman⁵

^{1,3,4} Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Muhammadiyah Enrekang

^{2,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang

Email: ismaya.aya1@gmail.com

Artikel info

Abstract. *Community service activities with the theme of mentoring activities for prospective mobilizing teacher workshops. The purpose of this activity is to provide assistance to Prospective Mover Teachers Batch 9 of Enrekang Regency in carrying out Workshop 1 activities. The implementation of activities using face-to-face (offline) methods for 1 day (8 JP) is located at SMP Negeri 1 Enrekang. The activity was attended by 18 Prospective Driving Teachers of Enrekang Regency. The result of this activity is that the Prospective Teacher Mobilizer understands that the community of practice is a forum to develop the competence of learning leaders in driving the education ecosystem.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema kegiatan pendampingan lokakarya calon Guru Penggerak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada Calon Guru Penggerak Angkatan 9 Kabupaten Enrekang dalam melaksanakan kegiatan Lokakarya 1. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode tatap muka (luring) selama 1 hari (8 JP) berlokasi di SMP Negeri 1 Enrekang. Kegiatan diikuti oleh 18 orang Calon Guru Penggerak Kabupaten Enrekang. Hasil dari kegiatan ini yaitu Calon Guru Penggerak memahami bahwa komunitas praktisi adalah wadah untuk mengembangkan kompetensi pemimpin pembelajaran dalam menggerakkan ekosistem pendidikan.

Keywords:

pendampingan;
Guru Penggerak;
lokakarya

Corresponden author:

Email: xxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

Pendidikan adalah pilar utama pembangunan suatu bangsa (Jannati, P, 2023). Bagaimanapun, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas para pendidiknya. Di tengah dinamika perkembangan pendidikan modern, pendidik tidak hanya diharapkan menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam sistem pendidikan. Untuk mencapai perubahan yang positif, para pendidik, terutama guru penggerak, perlu terus mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pendekatan baru dalam mengajar (Faiz, A, 2022).

Guru penggerak adalah para pendidik yang bukan hanya berada di kelas, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membimbing, memberdayakan, dan menginspirasi rekan-rekannya sesama guru (Kusumah, W, 2021). Mereka adalah motor penggerak inovasi di sekolah, memimpin perubahan menuju pendidikan yang lebih baik. Namun, untuk memenuhi peran yang kompleks ini, mereka membutuhkan dukungan yang kontinyu dan terstruktur (Manyur A. R, 2022). Disinilah pentingnya pendampingan lokakarya bagi guru penggerak muncul. Lokakarya tidak hanya menjadi tempat di mana mereka memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga panggung di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan ide dengan sesama guru penggerak (Ismaya, 2023). Namun, lokakarya yang efektif memerlukan lebih dari sekadar penyajian materi. Mereka memerlukan pendampingan yang mendalam, pendekatan holistik yang tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga membangun keterampilan, keyakinan, dan semangat dalam diri guru penggerak.

Pendampingan dalam lokakarya guru penggerak mencakup aspek-aspek kritis seperti pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan teknologi pendidikan, penerapan metode pengajaran inovatif, dan pengembangan keahlian sosial-emosional (Satriawan, W, 2021). Melalui pendampingan ini, guru penggerak dapat memperoleh dukungan nyata dalam menghadapi tantangan sehari-hari mereka, mulai dari mengelola kelas yang heterogen hingga mengintegrasikan kurikulum baru yang dinami (Gusteti, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan kegiatan ini dengan tujuan untuk melakukan pendampingan kegiatan lokakarya 1 kepada calon guru penggerak dengan fokus pendampingan yaitu pemetaan komunitas praktisi sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi pemimpin pembelajaran dalam menggerakkan ekosistem pendidikan.

Metode

Kegiatan diawali dengan pendampingan individu kepada 18 orang Calon Guru Penggerak. Pendampingan individu dilaksanakan secara tatap muka (luring) yang berlokasi di sekolah masing-masing Calon Guru Penggerak dengan durasi waktu masing-masing selama empat (4) JP per CGP. Selanjutnya setelah selesai kegiatan pendampingan individu, maka 18 Calon Guru Penggerak tersebut dikumpulkan dalam satu lokasi untuk melaksanakan kegiatan lokakarya. Lokakarya ini merupakan lokakarya 1 yang bertujuan untuk memetakan komunitas praktisi sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi pemimpin pembelajaran dalam menggerakkan ekosistem pendidikan. Kegiatan berlangsung selama 1 hari, Sabtu tanggal 16 September 2023 dengan durasi pelaksanaan selama 8 JP dan berlokasi di SMP Negeri 1 Enrekang. Pada kegiatan ini terdapat beberapa agenda, yaitu:

1. Kepemimpinan dalam diri (Aktivitas untuk menjelaskan hubungan mindset pemimpin pembelajaran di konteks sekolah)
2. Melakukan diskusi komunitas praktisi
3. Komunitas praktisi sekelilingku (mengidentifikasi dan memetakan komunitas praktisi)
4. Peran guru penggerak dalam menggerakkan komunitas praktisi
5. Menggerakkan komunitas praktisi

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penguatan kompetensi pemimpin pembelajaran: pendampingan dalam lokakarya memberikan guru penggerak peluang untuk mengasah kompetensi mereka sebagai pemimpin pembelajaran (Safrizal, S, 2022). Ini mencakup kemampuan untuk memimpin perubahan, mengelola perubahan, dan menginspirasi rekan-rekan guru lainnya untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Pembentukan jaringan komunitas praktisi: lokakarya guru penggerak yang didampingi menciptakan lingkungan di mana para praktisi dapat berkolaborasi dan berbagi pengalaman. Ini membantu dalam pembentukan jaringan komunitas yang kuat di antara guru penggerak dan praktisi lainnya. Komunitas ini menjadi wadah untuk berdiskusi, berinovasi, dan belajar bersama.

Peningkatan kualitas pengajaran: guru penggerak yang mendapat pendampingan cenderung memberikan pengajaran yang lebih berkualitas (Sugiyarta, S, 2020). Mereka memahami dengan lebih baik kebutuhan siswa mereka, mengintegrasikan metode pengajaran yang inovatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Ini berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Pengembangan keahlian sosial-emosional: seiring dengan kompetensi akademik, pendampingan dalam lokakarya juga memperkuat keahlian sosial-emosional guru penggerak (Surahman, S, 2022). Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang kuat dengan siswa, rekan-rekan, dan orang tua.

Menggerakkan perubahan dalam ekosistem pendidikan: guru penggerak yang berkualifikasi sebagai pemimpin pembelajaran melalui pendampingan lokakarya memiliki potensi untuk menggerakkan perubahan yang lebih besar dalam ekosistem pendidikan (Wijaya, A, 2020). Mereka dapat mempengaruhi kebijakan sekolah, mengadvokasi pendekatan yang inovatif, dan menjadi agen perubahan yang kuat dalam reformasi pendidikan.

Pembahasan

Pendampingan dalam lokakarya guru penggerak menjadi sarana yang penting dalam membangun kompetensi pemimpin pembelajaran dalam menggerakkan ekosistem pendidikan. Berikut beberapa pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan:

Penguatan kompetensi pemimpin pembelajaran: guru penggerak memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin perubahan di sekolah. Mereka perlu mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menginspirasi tindakan positif. Melalui pendampingan dalam lokakarya, mereka dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

Pembentukan jaringan komunitas praktisi: komunitas praktisi yang terbentuk dari lokakarya guru penggerak menjadi salah satu elemen kunci dalam pengembangan pemimpin pembelajaran. Di dalam komunitas ini, guru penggerak dan praktisi lainnya dapat saling mendukung, berbagi ide, dan belajar satu sama lain. Ini menghasilkan kolaborasi yang produktif dan pertukaran berharga yang meningkatkan praktik pengajaran.

Penyempurnaan kualitas pengajaran: kualitas pengajaran adalah kunci bagi peningkatan hasil belajar siswa. Guru penggerak yang berkembang melalui pendampingan cenderung memiliki pengaruh positif pada pembelajaran siswa mereka. Mereka merancang pembelajaran yang lebih menarik, meresponsif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengembangan keahlian sosial-emosional: keahlian sosial-emosional adalah komponen penting dari kepemimpinan dalam pendidikan. Guru penggerak yang memiliki kemampuan komunikasi yang

baik, kemampuan manajemen konflik, dan kemampuan membangun hubungan yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif.

Peran dalam menggerakkan perubahan: guru penggerak yang memiliki kompetensi pemimpin pembelajaran tidak hanya memengaruhi kelas mereka sendiri, tetapi juga dapat menjadi penggerak perubahan dalam ekosistem pendidikan. Mereka memiliki potensi untuk memengaruhi kebijakan sekolah, mengadvokasi pendekatan yang inovatif, dan membawa perubahan yang positif dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan:



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Lokakarya 1 CGP

Hasil dari kegiatan ini adalah:

1. Calon Guru Penggerak dapat menjelaskan definisi dan manfaat komunitas praktisi
2. Calon Guru Penggerak dapat mengidentifikasi komunitas praktisi
3. Calon Guru Penggerak dapat memetakan manfaat dan area kontrol di komunitas praktisi yang sudah ada.

Simpulan Dan Saran

Pendampingan dalam lokakarya calon guru penggerak memiliki potensi besar dalam membangun kompetensi pemimpin pembelajaran yang diperlukan untuk menggerakkan ekosistem pendidikan. Melalui penguatan kompetensi, pembentukan komunitas praktisi, dan pengaruh positif pada praktik pengajaran, guru penggerak yang berkualifikasi sebagai pemimpin pembelajaran dapat menjadi kekuatan positif dalam perubahan pendidikan yang berkelanjutan.

Pendampingan dalam lokakarya guru penggerak bukanlah proses yang instan. Ini memerlukan waktu, komitmen, dan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan organisasi pendidikan untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas program pendampingan ini.

Daftar Rujukan

- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Gusteti, M. U., Jamna, J., & Marsidin, S. (2023). Pemikiran Digitalisme dan Implikasinya pada Guru Penggerak di Era Metaverse. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 301-310.
- Ismaya, I., Galib, A. A. C., Elihami, E., & Sudirman, M. Y. (2023). Pendampingan Individu Calon Guru Penggerak Angkatan 9 Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 5(2), 114-119.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70-82.
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101-109.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219-232.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1-16.
- Safrizal, S., Nurhafizah, N., Yulia, R., & Husnani, H. (2022). Analysis of guru penggerak programs as sustainable professional development for teachers. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2135-2142.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1-12.

- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130-144.
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi kemampuan guru sebagai guru penggerak di karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215-221.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.

